

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah pendidik profesional. Tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing dan juga melatih, menilai serta mengevaluasi peserta yang dididik pada pendidikan formal di jenjang anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah. Guru yang baik, pada umumnya selalu berusaha untuk menggunakan metode mengajar yang paling efektif, dan memakai alat/media yang terbaik. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode pengajaran dan media pengajaran sebagai alat bantu pengajaran. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai –tidaknya tujuan pembelajaran.¹ Guru merupakan pemegang amanat dan bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya dan akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam surat An Nisa' ayat 58.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan*

¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm.1

*dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.*²

Strategi pembelajaran merupakan sebuah cara atau trik untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang akan disampaikan. Strategi pembelajaran (belajar-mengajar) terdiri atas semua komponen dan prosedur yang digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran.³ Dengan demikian, tepat atau tidaknya suatu strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini, guru memegang andil yang sangat besar dalam menentukan strategi yang paling sesuai untuk mengoptimalkan kemampuan setiap peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehinggamampu

² Departemen Agama Republik Indonesia, AL Quran dan Terjemahannya (Jakarta: CV Indah Press, 2002), hlm.128.

³ Hamdani, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2011), hlm.19

merangsang dan menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran.⁴

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan *Association of Education and Communication Technology* (AECT) di Amerika misalnya, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.⁵ Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang bertujuan untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.⁶ Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta

⁴ Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.10

⁵ Arif S. Sadiman, et.al, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm.6

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.2

isi pelajaran pada saat itu. Penggunaan media pada siswa sekolah dasar dirasa sangat perlu adanya. Mengingat pada tahapan tersebut menurut teori kognitif Piaget anak berada pada tahap operasional kongkret, dimana pada tahap ini anak dapat berfikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang kongkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda.⁷ Dengan media pembelajaran kegiatan pembelajaran akan terkesan menarik dan menyenangkan.

Media pembelajaran umumnya digunakan pada mata pelajaran yang dianggap sulit. Hal ini sesuai dengan manfaat media pembelajaran yaitu dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan hasil belajar.⁸ Sebagian siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan, dengan adanya fenomena ini perlu adanya tindakan seperti penggunaan media pembelajaran agar siswa tidak merasa takut dan kesulitan lagi dalam belajar matematika. Seperti yang diketahui bahwa matematika merupakan ilmu pasti yang bisa dikatakan menjadi induk ilmu dari segala ilmu pengetahuan.⁹ Di Indonesia matematika disebut dengan ilmu pasti dan ilmu hitung. Dikatakan ilmu hitung karena didalam matematika terdapat operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.47

⁸ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), hlm.16

⁹ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2009), hlm.19

sebagainya. Di sekolah dasar operasi hitung ini sudah mulai diajarkan kepada para siswa sejak masih dibangku kelas 1.

Siswa SD/MI yang umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Dimana kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat kongkret. Dari usia-usia perkembangan kognitif, siswa SD/MI masih terikat dengan objek kongkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya media guna membantu siswa memahami materi.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu guru kelas di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Kabupaten Tulungagung bahwa memang dalam kegiatan pembelajaran matematika memerlukan media untuk membantu guru dalam menyampaikan informasi, contohnya saja pada pembelajaran perkalian di kelas II. Perkalian merupakan penjumlahan berulang, meskipun konsep ini terdengar sederhana namun ada sebagian siswa yang masih kesulitan untuk memahaminya. Selama ini dalam pembelajaran perkalian guru menggunakan teknik menghafal untuk mempelajari perkalian.

Seperti yang diketahui menghafal adalah telah masuk kedalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan. Metode menghafal ini memiliki kelebihan seperti pengetahuan yang diperoleh oleh siswa tidak akan mudah hilang karena sudah dihafalnya. Disamping kelebihannya yang tidak akan mudah hilang metode ini kurang tepat diberikan kepada siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda dan membutuhkan perhatian yang lebih.¹⁰

Seperti yang diketahui bahwa dalam satu kelas terdiri dari berbagai macam karakter siswa dan latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karenanya diperlukan berbagai macam metode dan media agar siswa tidak jenuh sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan penulis kepada guru kelas II MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir yaitu Ibu Irma Nuriana Hidayaty, strategi guru dalam proses pembelajaran matematika materi perkalian di kelas II yaitu dengan metode penjumlahan berulang yang menggunakan media jenis benda konkret yang mudah ditemukan. Misalnya seperti kelereng, stik, dll.¹¹ Oleh karena itu, disini penulis ingin melakukan penelitian dengan media jenis benda konkret.

Penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran matematika, pembelajarannya lebih menarik dan materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga konsep abstrak yang baru dipahami

¹⁰ <http://makalah-lin.blogspot.co.id>. Diakses pada tanggal 2/04/2020.

¹¹ Hasil Wawancara Guru Kelas II MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

oleh peserta didik akan teringat dalam benak peserta didik apabila peserta didik tersebut belajar melalui berbuat, bukan hanya melalui mengingat-ingat tentang fakta materi yang diajarkan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah pemahaman siswa kelas II terhadap materi perkalian. Itulah yang membuat penulis tertarik meneliti strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran jenis benda konkret pada mata pelajaran matematika siswa kelas II. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran jenis benda konkret pada mata pelajaran matematika di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung.

Alasan penulis meneliti strategi guru penggunaan media jenis benda konkret dalam pelajaran matematika, karena pada saat penulis melakukan observasi pendahuluan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir, guru dalam memberikan materi perkalian pada pelajaran matematika menggunakan media benda konkret. Media tersebut bisa meningkatkan semangat siswa dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Dibandingkan dengan pola pembelajaran konvensional yang cenderung menggunakan metode ceramah melalui pembicaraan, pemikiran, dan cerita pengalaman pendidikan, ataupun meninggalkan soal untuk dikerjakan oleh peserta didik.

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas bahwasannya peneliti menginginkan penelitian dan penggunaan media pembelajaran dengan judul **“Strategi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Jenis Benda**

Konkret pada Mata Pelajaran Matematika di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji adalah mengenai Strategi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Jenis Benda Konkret pada Mata Pelajaran Matematika di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung. Dari fokus penelitian ini peneliti merumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran jenis benda konkret pada aspek afektif mata pelajaran matematika di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran jenis benda konkret pada aspek kognitif mata pelajaran matematika di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran jenis benda konkret pada aspek psikomotorik mata pelajaran matematika di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran jenis benda konkret pada aspek afektif mata pelajaran matematika di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran jenis benda konkret pada aspek kognitif mata pelajaran matematika di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran jenis benda konkret pada aspek psikomotorik mata pelajaran matematika di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Bagi peneliti, perancang, dan pengembang pendidikan, temuan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan dan pengembangan, ketrampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Ketrampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran jenis benda konkret pada pelajaran matematika dapat bermanfaat, menjadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam mengembangkan ketrampilan guru dalam pembelajaran yang lebih baik untuk masa depan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam mengembangkan ketrampilan menggunakan media pembelajaran.

c. Bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Bahwa hasil kajian ini di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dapat digunakan guru sebagai acuan, yang mana nantinya bisa untuk latihan mengajar di dalam kelas, sehingga akan memberikan sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

d. Bagi Peneliti yang akan Datang

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu di mengerti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelasan makna. Beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah:

a. Strategi

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode unruk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹²

b. Guru

Guru adalah orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.¹³ Jadi guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran, yang bertugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan cara mendidik peserta didik dari segala aspek.

c. Penggunaan Media

Penggunaan media merupakan salah satu jalan untuk memudahkan seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan hasil belajar.¹⁴

d. Matematika

Matematika adalah bahasa symbol, ilmu deduktif ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari

¹² Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.5.

¹³ Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Implementasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm.36.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), hlm.15-16.

unsur yang tidak di definisikan ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.¹⁵

2. Secara Operasional

Secara Operasional yang dimaksud dengan judul penelitian strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran jenis benda konkret pada mata pelajaran matematika adalah sebuah penelitian yang membahas tentang strategi guru dalam menggunakan media pembelajaran jenis benda konkret yang meliputi pada aspek afektif, pada aspek kognitif, dan pada aspek psikomotorik siswa pada kelas II di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami pembaca secara teratur dan sistematis.

Bagian Awal Terdiri dari, halamann judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar

¹⁵ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.1.

lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi. Bagian inti Terdiri dari enam bab yang masing-masing bab berisi sub-sub bab yang lebih rinci, antara lain: Bab pertama berisi Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab kedua membahas tentang kajian pustaka, dimana dalam hal ini dibahas tentang pengertian media pembelajaran, pembelajaran matematika di sekolah dasar, perkalian menggunakan papan pintar, penelitian terdahulu dan paradigm penelitian. Bab ketiga membahas metodologi penelitian, kehadiran penenliti, lokasi penelitian, sumber data, analisa data, pengecekan keabsahan, dan tahap-tahap penelitian. Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang memuat deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Bab kelima merupakan bab pembahasan, dimana akan disajikan pembahasan dari hasil penelitian. Bab keenam penutup, yang akan memaparkan kesimpulan penelitian, implikasi hasil penelitian, dan saran-saran. Bagian akhir Terdiri dari daftar rujukan yang dipergunakan, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta biodata peneliti.